

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, “pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang yang umumnya lebih dari 1 (satu) tahun.” (Samsul, 2006:43). Pasar modal juga dapat dikatakan sebagai salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional pada umumnya dan emiten pada khususnya di luar sumber-sumber yang umum dikenal, seperti tabungan (deposito), kredit perbankan dan bantuan luar negeri.

Bagi suatu negara, pasar modal dibangun dengan tujuan untuk menggerakkan serta meningkatkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta. Adanya pasar modal juga dapat mengurangi beban negara karena kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh pihak swasta sehingga negara tidak perlu ikut campur tangan secara penuh agar tidak membuang-buang biaya. Sedangkan bagi emiten atau perusahaan, pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan dalam mencari dana sebagai tambahan modal untuk membiayai kegiatan usaha dan kelangsungan hidupnya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau emiten. Bagi kalangan masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan berminat untuk melakukan investasi, hadirnya lembaga pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia menambah deretan alternatif untuk menanamkan dananya.

Dalam pasar modal ini, perusahaan harus berusaha agar investor bersedia menanamkan modalnya ke dalam perusahaan dengan cara meyakinkan pihak investor bahwa mereka akan memperoleh *return* atas investasinya. Investor menginvestasikan modal yang dimiliki ke perusahaan dalam bentuk saham dengan harapan dapat memperoleh dividen maupun *capital gain*, yaitu selisih antara harga pasar saham dengan harga nominalnya (Tjiptono dan Hendy, 2006:11). Namun dalam hal ini juga perlu diperhatikan bahwa keputusan investasi bagi seorang investor menyangkut masa yang akan datang yang mengandung ketidakpastian, yang berarti keputusan tersebut mengandung unsur risiko bagi investor atau biasa disebut dengan risiko investasi.

“Risiko investasi merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*).” (Abdul Halim, 2005:43). Risiko investasi dapat berupa kerugian penurunan kurs saham, gagal menerima dividen tunai, dan gagal menerima kembali modal karena emiten saham dinyatakan pailit atau sahamnya tidak laku dijual (Samsul, 2006:43). Untuk mengurangi risiko investasi agar tidak menderita kerugian, maka pengetahuan tentang risiko merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap investor maupun calon investor. Sehingga bagi seorang investor yang rasional sebelum mengambil keputusan, hendaknya paling tidak harus mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi, yang besar kecilnya risiko tersebut tergantung pada jenis investasinya.

Jenis investasi dalam bentuk saham pada perusahaan *go public* merupakan jenis investasi yang tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di dalam negeri maupun luar negeri. Perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif terhadap nilai saham tersebut yang berada di pasar saham. Harga pasar suatu saham mencerminkan nilai dari perusahaan, sehingga naik turunnya harga saham suatu perusahaan menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan bagi para investor.

Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental biasanya dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga dan kebijakan pemerintah (Natarsyah, 2000:296).

Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan yaitu kenaikan atau penurunan harga. Oleh karena itu, para pengambil keputusan termasuk dalam hal ini para investor dalam menanamkan dananya memerlukan berbagai macam informasi yang bermanfaat untuk melakukan prediksi hasil investasinya di pasar modal. Informasi yang digunakan oleh para investor atau pemodal tersebut tentunya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu informasi yang bersifat fundamental dan informasi makro ekonomi.

Informasi yang bersifat fundamental dapat diperoleh yaitu melalui laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut mengandung informasi mengenai analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis perubahan harga saham maupun prospek perusahaan. Salah satunya adalah dengan rasio profitabilitas yang diwakilkan dengan ROA (*Return on Assets*) dan rasio solvabilitas yang diwakilkan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*).

“ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan.” (Tjiptono dan Hendy, 2006:200). ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika dibandingkan dengan ROE dan ROI, ROA dapat secara lebih menyeluruh menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan karena *Assets* dibiayai dari sumber pinjaman jangka panjang, ekuitas, dan utang jangka pendek. Hal ini berbeda dengan *Equity* dan *Investment* yang hanya terdapat unsur modal pinjaman jangka panjang dan ekuitas (Samsul, 2006:146). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Sebaliknya apabila nilai ROA semakin kecil maka hal tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk dan *return* semakin kecil (Syamsudin, 2000:63). Adanya *return* yang kecil tersebut tentunya akan berdampak pada menurunnya harga saham karena minat investor yang cenderung menurun terhadap saham dari perusahaan tersebut.

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.” (Tjiptono dan Hendy, 2006:200). DER digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (modal asing) perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan (Riyanto, 2001:267). DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 1997 dalam Asih, 2006:26). Semakin besar DER juga berarti mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Karena jika terdapat penambahan jumlah hutang yang cukup tinggi maka hal ini akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya *return* dan harga saham perusahaan.

Sedangkan secara makro ekonomi, informasi dapat diperoleh dengan melakukan analisis kondisi ekonomi yang merupakan dasar dari analisis sekuritas di mana jika kondisi ekonomi buruk, maka kemungkinan besar harga saham-saham yang beredar akan merefleksikan penurunan yang sebanding. Sebaliknya jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Analisis ekonomi ini menggunakan berbagai indikator ekonomi yang ada pada suatu negara maupun berbagai variabel yang digunakan di dalam menentukan kebijakan

moneter. Namun dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Tingkat suku bunga SBI dan Nilai tukar rupiah.

Bank Indonesia selaku penguasa moneter menentukan tingkat suku bunga melalui suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Tingkat suku bunga SBI adalah nilai yang harus dibayar oleh Bank Indonesia kepada investor atas surat berharga jangka pendek yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id). Besar kecilnya suku bunga sangat tergantung dari kondisi makro yang berkembang di Indonesia. Pada umumnya Tingkat suku bunga SBI mempunyai hubungan negatif dengan harga saham. Kenaikan Tingkat suku bunga SBI akan dapat menyebabkan *return* investasi yang terkait dengan suku bunga, seperti tabungan atau deposito juga akan naik. Hal ini tentunya mengakibatkan minat investasi dari para investor akan berpindah dari saham ke tabungan atau deposito karena mereka menganggap bahwa investasi dalam bentuk tabungan atau deposito akan lebih menguntungkan daripada investasi dalam bentuk saham. Kenaikan Tingkat suku bunga tersebut membuat permintaan terhadap saham menjadi berkurang sehingga akan menurunkan harga saham di pasar.

Nilai tukar atau kurs menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008:64), merupakan jumlah satu mata uang yang diperlukan untuk membeli satu unit mata uang lain. Dampak kenaikan Nilai tukar rupiah (apresiasi dolar AS) terhadap pasar modal juga sangat dimungkinkan, mengingat sebagian besar perusahaan yang *go public* di BEI mempunyai hutang luar negeri dalam bentuk valuta asing. Penguatan dolar AS terhadap rupiah tersebut menyebabkan jumlah hutang perusahaan dan biaya produksi menjadi bertambah besar jika dinilai dengan

rupiah sehingga dapat menurunkan laba perusahaan dan *return* saham. Kondisi tersebut kemudian akan menyebabkan permintaan saham berkurang karena banyak investor yang mengalihkan dananya di pasar uang yang lebih menguntungkan.

Pemilihan faktor-faktor di atas sebagai variabel bebas didasarkan pemikiran bahwa faktor tersebut yaitu ROA dan DER merupakan faktor yang menggambarkan *return* dan risiko yang akan diterima para pemodal atas investasinya pada saham perusahaan. Sedangkan Tingkat suku bunga dan Nilai tukar rupiah merupakan faktor yang cukup lazim digunakan untuk memprediksi fluktuasi harga saham karena keduanya secara langsung dikendalikan melalui kebijakan moneter dengan mekanisme transmisi melalui pasar keuangan (www.bi.go.id). Pemilihan variabel-variabel tersebut dari kedua faktor fundamental dan kondisi ekonomi juga dimaksudkan agar dapat diketahui diantara faktor fundamental dengan faktor kondisi ekonomi yang lebih besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham sehingga para investor dapat lebih mempertimbangkan atas kelayakan investasinya berdasarkan faktor tersebut.

Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana harga saham pada perusahaan tersebut ada yang mengalami kenaikan yang cukup tinggi dan ada juga penurunan dari harga saham yang beredar di Pasar Bursa pada periode tahun 2007–2010. Berdasarkan data harga saham yang diperoleh dari laporan keuangan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, kenaikan harga saham secara signifikan pada perusahaan *automotive and allied products* terjadi pada

tahun 2009-2010, kecuali PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk yang mengalami penurunan harga saham pada tahun 2009. Sedangkan antara periode tahun 2007-2008, diketahui bahwa sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan dari 13 (tiga belas) perusahaan *automotive and allied products* yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini mengalami fluktuasi penurunan harga saham.

Perusahaan tersebut adalah PT. Astra Internasional Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, PT. Intraco Penta Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, PT. Nipress Tbk, PT. Tunas Ridean Tbk, dan PT United Tractor Tbk. Sedangkan dua perusahaan yang lainnya yaitu PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk tidak mengalami penurunan harga saham.

Hal yang membuat peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu karena harga saham pada perusahaan *automotive and allied products* mengalami fluktuasi kenaikan harga pada tahun yang sama yaitu tahun 2009-2010 dan fluktuasi penurunan harga antara tahun 2007-2008.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap harga saham pada perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul : **“Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan *Automotive and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat kita simpulkan bahwa identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap investor yang menanamkan modalnya di pasar modal tentu berharap mendapatkan keuntungan dari investasinya. Namun keputusan investasi menyangkut masa depan yang mengandung ketidakpastian sehingga terdapat pula risiko yang dapat menyebabkan kerugian dalam berinvestasi.
2. Faktor fundamental dan faktor kondisi ekonomi menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan harga. Para investor dan emiten mengharapkan terjadinya kenaikan harga saham untuk memperoleh keuntungan. Namun kenyataannya, harga saham juga mengalami penurunan harga yang dapat menyebabkan kerugian.
3. ROA dapat digunakan untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan. Setiap perusahaan akan berusaha memaksimalkan nilai ROA untuk meningkatkan harga saham. Namun apabila kinerja suatu perusahaan menurun akan menyebabkan pula turunnya harga saham yang berakibat timbulnya kerugian bagi perusahaan maupun investor.
4. Perusahaan membutuhkan hutang untuk menambah jumlah modal dan memaksimalkan keuntungan. Tetapi penambahan jumlah hutang yang berlebih dapat menyebabkan naiknya nilai DER sehingga risiko investasi juga akan meningkat dan pada akhirnya juga akan menurunkan harga saham.

5. Setiap perusahaan emiten berharap mendapatkan keuntungan dari semakin banyaknya investor yang berinvestasi di pasar modal. Namun adanya kenaikan Tingkat suku bunga SBI ternyata menyebabkan investor cenderung memindahkan investasinya dari pasar modal ke tabungan atau deposito sehingga menyebabkan turunnya harga saham dan kerugian bagi perusahaan emiten.
6. Perusahaan dan investor dapat memperoleh keuntungan berupa kenaikan laba dan harga saham apabila Nilai tukar rupiah atau kurs turun. Namun kenyataanya Nilai tukar rupiah atau kurs dapat naik sehingga dapat menyebabkan kerugian penurunan laba dan harga saham karena jumlah utang perusahaan dan biaya produksi menjadi bertambah besar jika dinilai dengan rupiah.
7. Setiap perusahaan *go public* dan investor menginginkan adanya kenaikan harga saham setiap waktunya untuk memperoleh keuntungan. Namun harga saham pada perusahaan *automotive and allied products* mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan sehingga menyulitkan para investor dalam mempertimbangkan kelayakan atas investasinya.

C. Pembatasan Masalah

Apabila kita mengkaji lebih dalam maka kita dapat melihat luasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah sangat diperlukan agar penelitian ini dapat menyajikan hasil yang akurat. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada masalah fluktuasi harga saham yang dipengaruhi

oleh beberapa faktor yaitu faktor fundamental yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA dan rasio solvabilitas yang diwakilkan oleh DER, serta faktor kondisi ekonomi dengan menggunakan Tingkat suku bunga SBI dan Nilai tukar rupiah pada perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan dan data kondisi perekonomian lainnya selama 4 (empat) tahun, yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?

4. Bagaimana pengaruh Nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
3. Pengaruh Tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
4. Pengaruh Nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan meminimalkan risiko investasi.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan,

serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan dan kondisi ekonomi terhadap harga saham.